P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Samuka Vol 9 No 2 : hlm 16-28
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA UTARA.

Sarah Simamora[1]□ , [2]Nurjannah, [3] Iskandar
Email: sarahsimamora69@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 2441

Received: 12/08/2025 ; Accepted:12/08/2025 ; Published: 02/10/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. Indeks Pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk alokasi anggaran pemerintah di sektor-sektor strategis. Penelitian ini menggunakan data time series dari instansi terkait seperti badan pusat statistic (BPS) dan direktorat jenderal perimbangan keungan (DJPK) serta metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah sektor Infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, penelitiana periode tahun 2010-2024.

Kata Kunci: Pengeluara Pemerintah Sektor Pendidikan,Kesehatan, Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of government spending in the education, health, and infrastructure sectors on the Human Development Index (HDI) in North Sumatra Province. The Human Development Index is an important indicator in assessing the quality of life of the community, which is influenced by various factors, including government budget allocation in strategic sectors. This study uses time series data from related agencies such as the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Financial Balance (DJPK) and multiple linear regression analysis methods to test the relationship between these variables. The results of this study indicate that Government Expenditure in the

Education sector has a positive and insignificant effect on the Human Development Index, Government Expenditure in the Health sector has a positive and significant effect on the Human Development Index, Government Expenditure in the Infrastructure sector has a positive and insignificant effect on the Human Development Index, research period 2010-2024.

Key words: *government spending in education, health, infrastructure, human development index.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan hal yang perlu dilakukan negara agar dapat menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk menikmati lingkungan kehidupan yang sehat dan umur panjang, hidup yang lebih produktif, dan standar hidup yang layak. Pembangunan manusia dapat dilihat melalui tingkat kualitas hidup manusia. Mengukur keberhasilan pembangunan manusia dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi. Melalui tolak ukur ini dapat menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi atau wilayah dalam meningkatkan IPM tersebut pembangunan dari suatu negara.

Menurut *United Nations Development Program* (UNDP) dalam (Fatimah, 2018) pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Pembangunan merupakan cara pandang terhadap suatu persoalan pembangunan dalam aspek kesejahteraan masyarakat. Perkembangan paradigma 3 tahap, pertama paradigma pertumbuhan, kedua pergeseran dari paradigma pertumbuhan menjadi paradigma kesejahteraan dan ketiga paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Paradigma pembangunan di Indonesia mengalami perkembangan dari beberapa tahap sebagai berikut: Pertama, paradigma pertumbuhan (*growth paradigma*), kedua, pergeseran dari paradigma pertumbuhan menjadi paradigma kesejahteraan (*Welfare paradigma)* dan ketiga, paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development paradigm*). Pendapat Owens yang dikutip oleh Martinus Nanang: Hal terpenting adalah pembangunan manusia, bukan pembangunan benda (*the development of people rather than the development of things),* karena nilai balik riil pembangunan manusia memberikan sumbangan lebih dari pada pembangunan dibandingkan pada pembangunan benda (fisik). (Lubis et al., 2024).

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan, keterampilan, pelatihan maupun bimbingan yang diberikan baik kepada individu maupun kelompok agar menjadi sosok yang dapat menghasilkan suatu kreativitas maupun inovasi yang bermanfaat dan berguna.Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan, Todaro (2008:434) juga menyebutkan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar.Pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, sehingga merupakan hal fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Menurut Michael P. Todaro (2000) dalam (Sanggelorang et al., 2015) ada dua biaya pendidikan, yaitu; biaya-biaya pendidikan individual dan biaya-biaya pendidikan tidak langsung.

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Biaya pendidikan langsung individual ini yang kemudian berkenaan langsung pada pendapatan per kapita masyarakat. Biaya pendidikan langsung individual adalah segenap biaya moneter atau uang yang harus dipikul oleh siswa dan keluarganya untuk membiayai pendidikan.

pembangunan ekonomi bukan hanya soal pertumbuhan PDB, tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dipandang sebagai investasi dalam modal manusia, yang mencakup:1. Produktivitas tenaga kerja: orang yang sehat bisa bekerja lebih lama dan lebih efisien 2. Peningkatan pendapatan: masyarakat sehat lebih mampu belajar, bekerja, dan berkontribusi pada ekonomi.3. Pengurangan kemiskinan: layanan kesehatan publik membantu mengurangi beban biaya bagi kelompok miskin.(Todaro, 2015).

Anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah untuk sektor kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Anggaran ini tidak hanya memastikan bahwa semua orang, baik di kota besar maupun di daerah terpencil, memiliki akses yang sama terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi. Pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh penduduk Indonesia untuk mendapatkan layanan kesehatan. Program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan kartu miskin adalah beberapa program yang telah dibuat oleh pemerintah untuk membuat orang lebih mudah mendapatkan layanan kesehatan. (Kemenkes RI,2020).

Infrastruktur merupakan sarana yang disediakan demi terlaksananya suatu pembangunan. Sarana tersebut terbentuk dalam berbagai macam diantaranya transportasi, komunikasi dan perhubungan, listrik, dan lain sebagainya. Pembangunan manusia bergantung pada ketersediaan infrastruktur dalam menunjang investasi pada sumber daya manusia yang tidak lain adalah untuk perbaikan serta pembangunan kualitas modal manusia itu sendiri. Ada tiga alasan utama mengapa infrastrukur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Alasan pertama adalah ketersediaan infrastrukur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi. Alasan ketiga adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pebangunan ekonomi antar Negara (Friawan, 2008)

Infrastruktur yang memadai memegang peran penting dalam mendukung integrasi ekonomi. Tidak hanya berfungsi sebagai fondasi fisik, infrastruktur juga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia. Sektor ini memiliki signifikansi yang setara dengan sektor kesehatan dan pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur adalah segala struktur dan fasilitas dasar yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perusahaan, baik secara fisik maupun sosial. Tanpa infrastruktur yang kuat, upaya untuk meningkatkan iklim investasi akan menghadapi hambatan besar, karena akses dan konektivitas yang kurang dapat menurunkan daya tarik suatu negara atau wilayah di mata para investor. Untuk mendukung pembangunan infrastruktur di tingkat lokal. (Bappenas,2020).

Berdasarkan data Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara mengalami pertumbuhan IPM positif naik dari tahun ketahun. IPM cenderung mengalami

peningkatan setiap tahun, meskipun dengan laju yang relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa indeks Pembangunan manusia terus berjalan. Bahkan IPM tetap tumbuh di Tengah pandemi covid-19. hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin membaiknya Pembangunan manusia secara umum di Sumatera Utara.

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2024 Dalam Bentuk Satuan Juta Rupiah

Tahun	Ipm(Indeks Pembanngunan Manusia)	Pendidikan	Kesehatan	Perumahan Dan Fasilitas Umum
2019	71,74	6.208.045.888.624	578.525.156.664	1.519.025.629.174
2020	71,77	6.656.776.904.625	703.619.487.660	1.460.785.236.684
2021	72,00	6.464.682.748.921	862.512.539.712	970.832.930.100
2022	72,71	2.174.133.576.557	756.975.466.268	258.593.035.490
2023	73,37	4.426.644.844.574	774.654.470.796	355.655.636.347

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2024 Dan
Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) diolah 2024

Dari tabel diatas berdasarkan data Pengeluaran Sektor Pendidikan Fenomena yang mungkin terkait di Sumatera Utara pada periode 2019 sebesar Rp.6.208.045.888.624. pada tahun 2020 memperlihatkan kenaikan yang konsisten dengan perkembangan dari tahun sebelumnya 7,23%. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh imlementasi kebijakan pendidikan baru. pada 2021, terjadi penurunan -2,89%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 dan pengalihan anggaran ke sektor kesehatan serta bantuan sosial. Tahun 2022 kembali mengalami penurunan tajam -66,37%, yang dapat mengindikasikan efisiensi anggaran atau perubahan strategi dalam alokasi dana pendidikan. Namun, 2023 menunjukkan pemulihan signifikan, dengan kenaikan 103,57% pada 2023.Hal ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan kembali menjadi prioritas dalam alokasi anggaran pemerintah.

Di ketahui dari tabel 1.1 bahwa Kesehatan Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar Rp578.525.156.664. Pada tahun ini 2020, anggaran meningkat 21,62%. Peningkatan ini bisa jadi dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan yang lebih besar, seperti menghadapi pandemi COVID-19. 2021 Tahun ini mencatatkan peningkatan 22,58%, dengan anggaran mencapai. Besarnya anggaran ini masih terkait dengan upaya pemulihan kesehatan akibat pandemi. 2022 terjadi penurunan sebesar -12,24%, dengan anggaran turun. Penurunan ini mungkin akibat pengurangan anggaran setelah situasi pandemi mulai terkendali. 2023 Anggaran mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,34%, menjadi Kenaikan kecil ini menunjukkan adanya stabilisasi dalam kebijakan anggaran kesehatan.

Dari tabel di atas pengeluaran sektor infrastruktur di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2023. Pada tahun 2020 perkembangan sebesar -3,83 persen. penurunan dari tahun sebelumnya ini mungkin di sebabkan oleh perubahan fokus atau kebutuhan lainya. Pada tahun 2021 mengalami penurunan rendah sebesar -33,54 persen kemungkinan di pengaruhi oleh situasi pandemi, dimana anggaran banyak di alihkan untuk penangan krisis kesehatan dan pemulihan ekonomi. Pada tahun 2022 dengan penurunan drastis sebesar -73.36 persen pengurangan besar ini mungkin untuk menyesuaikan ekonomi. pada tahun 2023 angaran kembali meningkat sebesar 37,53 persen menunjukkan usaha untuk untuk meningkatkan

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

kembali alokasi pada sektor infrastruktur. dari data tersebut terdapat fluktuasi (naik turun) Pengeluaran Sektor Infrastruktur Di Provinsi Sumatera Utara.

Selain pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang belum merata disetiap wilayahnya, adanya indikasi ketimpangan pendapatan akibat kemiskinan juga menjadi masalah yang penting bagi pembangunan manusia. Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia adalah dua konsep yang saling terkait dan sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan manusia di suatu negara atau wilayah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut (**1)**Untuk mengetahui pengaruh secara persial Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara.**(2)**Untuk mengetahui pengaruh secara persial Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara.**(3)**Untuk mengetahui pengaruh secara persial infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara.**(4)**Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengeluaran sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Studi mengenai pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

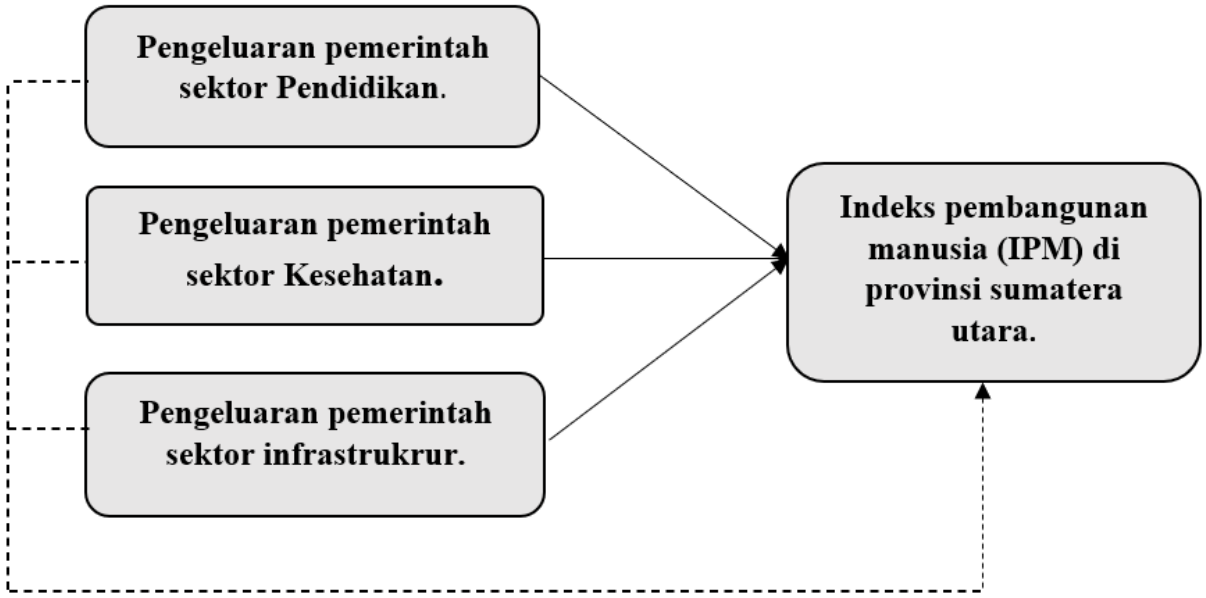
Dalam studi (Anantika, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi kalimantan timur". Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh langsung beberapa variabel bebas dan terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan studi (Hamid et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Barat". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode regresi data panel Pada peneilitian ini menggunakan data tahun (time series) sebanyak 10 seri/tahun, dari tahun 2013-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel belanja pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (2) Variabel belanja kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (3) Variabel belanja infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (4) Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017-2022; dan (5) Berdasarkan uji analisis data panel dengan menggunakan Random Effect Model, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

84,13% variasi variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan olehvariabel-variabel independen yakni belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil (Damayanti & Suryaningrum, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)" dengan (studi kasus pada pemerintah provinsi di indonesia tahun 2017-2021) .riset ini memakai data sekunder. Populasi riset ini ialah pemerintah provinsi di Indonesia tahun 2017-2021, dan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 31 dengan periode 5 tahun yang berarti jumlah seluruh data ialah 155. Teknik analisis data memakai analisis regresi data panel dibantu oleh aplikasi Eviews. Temuan dari studi ini ialah pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan tidak mempengaruhi IPM. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan mempengaruhi IPM beserta komponennya, yakni angka harapan hidup, pendidikan, beserta pengeluaran per kapita.

Dalam penelitian ini terdapat 3 Variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur yang mempengaruhi indeks Pembangunan manusia .untuk memudahkan kegiatan penelitian dilakukan serta untuk menjelaskan alur pemikiran dalam penelitian ini,berikut sketsa atau gambar skema penelitian.



Gambar 2.1 Skema Penelitian

Keterangan:

——→ : Pengaruh Secara Persial

- - - - - - - - - - → : Pengaruh secara simultan

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Dalam penelitian ini di tetapkan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara
2. Variabel Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.
3. Variabel Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.
4. Variabel pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, kesehatan, infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara?

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini merupakan kajian ekonomi publik yang mengemukakan pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia dan jumlah angkkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonoi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data time series dengan rentang waktu 2010-2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik berikut:

1. Dokumnentasi data yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Provinsi Sumatra Utara, dimana data digunakan adalah data time series periode 2010-2024 yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara (2024) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK)
2. Studi kepustakaan dilakukan untuk menyempurnakan sebagian besar dari kajian ini yang di sitasi dari beberapa artikel jurnal dan relevan dengan penelitian ini.

Salah satu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaaan estimasi regresi linier berganda yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e$

Dimana :

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
X1	= Pendidikan
X2	= Kesehatan
X3	= Infrastruktur
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error

Pembuktian hipotesis dari model regresi diatas menggunakan uji t (uji parsial), uji F(uji simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (uji parsial)
   Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2018)
   Langkah pengujian:
   a. Menetukan H_o dan H_a
      H_o: $\beta_i = 0$, pendidikan, kesehatan dan Infrastruktur tidak signifikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

H_o: $\beta_i \neq 0$, pendidikan, kesehatan dan Infrastruktur signifikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Menentukan *level of significance* (α)
level of significance (α) ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan tingkat kesulitan pengumpulan data. Dalam penelitian ini *level of significance* yang digunakan adalah (α)=5%.

c. Kriteria pengujian:
H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan t sig. > 0,05.
H_o ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan t sig. > 0,05.

2. Uji F(uji simultan)
Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel indepanden yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan. (Ghozali 2018).
Langkah pengujian:

a. Menetukan H_o dan H_a
H_o: $\beta_i = 0$, pendidikan, kesehatan dan Infrastruktur secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
H_o: $\beta_i \neq 0$, pendidikan, kesehatan dan Infrastruktur secara simultan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

b. Menentukan *level of significance* (α)
level of significance (α) ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan tingkat kesulitan pengumpulan data. Dalam penelitian ini *level of significance* yang digunakan adalah (α)=5%.

c. Kriteria pengujian:
H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan t sig. > 0,05.
H_o ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan t sig. > 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi menunjukkan sbahwa variabel-variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R2 mendekati 0 (nol), maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Provinsi Sumatera Utara maka digunakan persamaan regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan E-views 10. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4502,157	2037,138	-2,210041	0,0492
PENDIDIKAN_X_1	1,307111	2,955249	0,442302	0,6668
KESEHATAN_X_2	421,8300	64,42196	6,547922	0,0000
INFRASTRUKTUR_X_3	7,457548	25,00667	0,298222	0,7711
R-squared	0,808941	Mean dependent var		7053,267
Adjusted R-squared	0,756834	S.D. dependent var		245,7119
S.E. of regression	121,1652	Akaike info criterion		245,7119
Sum squared resid	161491,0	Schwarz criterion		12,84418
Log likelihood	-90,91524	Hannan-Quinn criter.		12,65335
F-statistic	15,52459	Durbin-Watson stat		1,026984
Prob(F-statistic)	0,000288			

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \text{Ln } \beta_0 + \text{Ln } \beta_1 X_1 + \text{Ln } \beta_2 X_2 + \text{Ln } \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -4502,157 + 1,307111 \text{ Ln } X_1 + 421,8300 \text{ Ln } X_2 + 7,457548 \text{ Ln } X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -450,157 artinya adalah jika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur nilainya adalah 0, maka indeks Pembangunan manusia (Y) nilainya adalah – 4502,157.
2. Koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 1,307111 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pendidikan (X_1) mengalami kenaikan 1, maka indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,307111. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendidikan terhadap indeks Pembangunan manusia, semakin meningkat Pendidikan akan diiukuti dengan indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Koefisien regresi variabel Kesehatan sebesar 421,8300 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kesehatan (X_2) mengalami kenaikan 1, maka indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 421,8300. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kesehatan terhadap indeks Pembangunan manusia, semakin meningkat Kesehatan akan diiukuti dengan indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

4. Koefisien regresi variabel infrastruktur sebesar 7,457548 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan infrastruktu (X_3) mengalami kenaikan 1, maka indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 7,457548. Dimana penelitian ini di dukung penelitian (Safitri, 2016) menyatakan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara persial apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Di Provinsi Sumatera Utara.
   Variabel Tingkat Pendidikan sebesar 1,307111 dengan nilai probabiliti 0.6668 lebih besar dari α = 0,05 (0,6668 > 0,05) yang artinya Pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di provinsi Sumatera utara. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang, maka pemerintah harus mampu membangun gedung dan sistem pendidikan yang kompeten. Investasi pemerintah di bidang pendidikan merupakan wujud nyata komitmennya dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Dimana penelitian ini di dukung penelitian (Anantika, 2020) menyatakan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan timur.

2. Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Di Provinsi Sumatera Utara.
   variabel Kesehatan sebesar 421,8300 dengan nilai probabiliti 0,0000 lebih kecil dari α = 0,05 (0,0000 < 0,05) yang artinya kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terh adap indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dengan kesehatan yang optimal, masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih produktif dan berkualitas. Selain itu, program pencegahan dan pengobatan penyakit yang efektif dapat mengurangi tingkat kesakitan, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Ketika kesehatan masyarakat membaik, dampaknya tidak hanya dirasakan secara individu tetapi juga secara sosial dan ekonomi, menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berdaya saing. Oleh karena itu, semakin besar perhatian dan alokasi anggaran pemerintah dalam sektor kesehatan, semakin tinggi pula pencapaian IPM di provinsi Sumatera Utara. penelitian ini sama dengan penelitian (Hani Handayani, 2019) menyatakan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Di Provinsi Sumatera Utara.
   variabel infrastruktur sebesar 7,457548 dengan nilai probabiliti lebih kecil dari α = 0,05 (0,7711 > 0,05) yang artinya jumlah infrastruktur memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia. Dimana ketimpangan pembangunan antar daerah di Sumatera menyebabkan manfaat infrastruktur tidak merata, sehingga efeknya terhadap IPM secara keseluruhan menjadi kurang signifikan. Dimana penelitian ini di dukung penelitian (Safitri, 2016) menyatakan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

HASIL UJI F

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Hasil Uji F dalam penelitian ini di peroleh sebesar 0,000288 < α 0,05 maka dapat dinyatakan secara simultan pengaruh pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur, terhadap indeks Pembangunan manusia di provinsi Sumatera utara. Maka pernyataan hipotesis ketiga yang di nyatakan bahwa secara simultan Pendidikan, Kesehatan, infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di provinsi dumatera utara di terima.

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Analisi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi persamaan dapat dilihat yaitu *adjusted R-squared* = 0,756834. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni pengeluaran pemerintah sektor pendidikn,Kesehatan dan infrastruktur terhadap indeks Pembangunan manusia sebesar 75,68% sisanya 24,32% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan indeks Pembangunan manusia, tetapi mungkin perlu dikombinasikan dengan faktor lain atau ditingkatkan efektivitasnya agar memberikan dampak yang lebih signifikan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. berarti bahwa peningkatan dalam sektor kesehatan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia di Provinsi Sumatera Utara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun infrastruktur memiliki potensi untuk mendukung pembangunan manusia, perannya mungkin masih terbatas atau memerlukan sinergi dengan faktor lain agar dampaknya lebih signifikan terhadap IPM di provinsi Sumatera utara.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya secara simultan pengaruh pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan, Kesehatan, infrastruktur terhadap indeks Pembangunan manusia di provinsi Sumatera utara periode 2010-2024.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang sudah disimpulkan, maka saran yang dapat di berikan oleh peneliti sebagi berikut:

1. Bagi pemerintah Dinas Pendidikan, penyusunan anggaran berbasis kinerja dan tingkat efektivitas belanja yang dilakukan di dalam Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara sudah dilakukan dengan baik oleh karena itu perlu di pertahankan dan bila perlu

ditingkatkan lagi agar dapat mencapai tingkat efesiensi dan efektivitas dalam pencapaian kinerjar, sasaran, program dan kegiatan guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi pemerintah Dinas Kesehatan, dalam melakukan perencanaan dan anggaran harus peka terhadap masalah yang menyebabkan kurangnya manfaat yang dihasilkan sehingga anggaran yang disusun mendapat makna tidak strategis bagi masyarakat. Kemudian, laporan penggunaan anggaran rutin yang disusun dalam pencatatan transaksi ke dalam jurnal harus lebih teliti untuk mengurangi risiko kesalahan dan diharapkan agar seluruh pegawai pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dapat meningkatkan disiplin kerja dan disiplinkan anggaran yang telah direncanakan agar anggaran dapat terealisasi dengan baik dapat segara terwujud di tahun mendatang dengan adanya jalinan kerja sama antara pimpinan dan bawahan.
3. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2010-2024,Untuk itu penelitian ini dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan periode penelitian selanjutnya dan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel-variabel lainya yang memiliki hubungan dengan indeks Pembangunan manusia , sehingga menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anantika, S. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara Apec. *Diponegoro Journal Of Economics*, *9*(3), 167–178.

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2024). *Statistik Provinsi Sumatera Utara*. BPS Sumatera Utara.

Direktorat jenderal perimbangan keungan 2023 djpk.kemenkeu.go.id

Damayanti, A. P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm). *Jurnal Maneksi*, *12*(3), 614–627. https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1733

Fatimah, S. N. (2018). *"Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015."*

Friawan, D. (2008). Kondisi Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. CSISVol.37. No.2 Juni 2008.

Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Hamid, F., Samsir, A., & Alam, S. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Barat. *Economics and Digital Business Review*, *5*(2), 911–921.

Hani Handayani, A. S. (2019). Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Aset*, *7*(1), 24–33.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Laporan Tahunan*

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.* Jakarta: Bappenas.

Lubis, C. S. L., Sari, C. M., Syahfitri, T. I., & Suharianto, J. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara Tahun 2019-2022. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 738–755.

Safitri, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, *1*(1), 66–76.

Sanggelorang, S. M. M., Rumate, V. A., & Siwu, F. D. J. (2015). *DI SULAWESI UTARA*. *15*(02), 1–11.

Wijayanti, N. K. H., & Darsana, I. B. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, *4*(9), 1164–1193.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Todaro,MP. 2000. *Economic Development. Seventh Edition. Addition Wesley. New York.*

Todaro,.M. P. (2008). Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.